



JURNAL BASTRA

Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026

e-ISSN: 2503-3875

Open Access: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>

RELASI MAKNA DALAM CERPEN "KARTU POS DARI SURGA" KARYA AGUS NOOR

Iman Amirul Haq¹, Fadil Nurjaman², Khoirul Fahmi Nazar³, Maman Abdul Djaliel⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sunan Gunung Djati Bandung

*Correspondence e-mail: haqiman32@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 21 Oktober 2025

Accepted: 19 Februari 2026

Published: 1 Maret 2026

Hal: 608-614

Kata kunci:

relasi makna; semantik sastra; estetika naratif; cerpen Indonesia; Agus Noor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi relasi makna dalam cerpen Kartu Pos dari Surga karya Agus Noor serta menjelaskan perannya dalam membangun kedalaman estetis narasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Sumber data berupa teks cerpen, sedangkan data penelitian meliputi kata, frasa, dan klausa yang mengandung relasi makna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan agih berdasarkan klasifikasi relasi makna menurut Chaer. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, polisemi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Relasi sinonimi dan antonimi menjadi bentuk yang paling dominan dan berfungsi menghadirkan variasi diksi serta kontras emosional dalam cerita. Polisemi dan ambiguitas memperluas makna simbolik yang berkaitan dengan tema kehilangan dan spiritualitas, sedangkan hiponimi dan redundansi memperkuat detail pengalaman serta intensitas ekspresi tokoh. Temuan ini menegaskan bahwa relasi makna tidak hanya berfungsi sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai strategi stilistika yang memperkuat kohesi teks dan pengalaman estetis pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian semantik sastra Indonesia serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara struktur bahasa dan makna simbolik dalam karya sastra kontemporer.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi antarmanusia dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi, baik secara lisan maupun tulisan (Siregar *et al.*, 2024). Dalam kajian linguistik, bahasa menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai objek kajian sekaligus instrumen untuk mengungkapkan makna (Siti Koriah *et al.* 2025). Selain sebagai bahasa kebangsaan dan kenegaraan, Bahasa Indonesia juga menjadi wadah perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan karya sastra (Kushartanti dalam Putrantijo *et al.*, 2024). Dalam ranah sastra, bahasa tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menjadi sarana ekspresi estetis yang

menghadirkan keindahan dan kedalaman makna (Damayanti *et al.*, 2025). Keindahan tersebut tampak pada ketepatan dan kesengajaan pemilihan diksi yang mempertimbangkan aspek emosional, makna tambahan, serta daya pengaruh terhadap pembaca (Reisyah Diva Maharani Putri *et al.*, 2025). Dengan demikian, bahasa dalam karya sastra berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus media seni yang memperkaya pemahaman melalui lapisan makna.

Dalam kajian linguistik, semantik merupakan cabang ilmu yang memusatkan perhatian pada makna, baik pada tingkat kata, frasa, klausa, maupun kalimat (Nisaul Zahra *et al.*, 2024). Salah satu fokusnya adalah relasi makna, yaitu keterhubungan antarunsur bahasa dalam suatu sistem (Habibi dalam Pertiwi & Nurjanah, 2023). Makna tidak hanya berdiri sendiri pada satuan leksikal, tetapi terbentuk melalui hubungan antarkata dalam konteks tertentu (Dian Maharani *et al.*, 2025). Hubungan tersebut dapat berupa kesamaan, pertentangan, ketercakupan, kegandaan, maupun kelebihan makna yang berkontribusi pada kekayaan estetik teks sastra. Menurut Chaer (2014) relasi makna mencakup tujuh bentuk, yaitu sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor guna mengungkap strategi kebahasaan pengarang dalam membangun makna dan nilai estetik cerita.

Cerpen, menurut Nurhadi (2019), merupakan karya fiksi singkat yang berfokus pada satu persoalan utama dan dapat dibaca dalam satu kali duduk. Kepadatan bentuknya menuntut penggunaan bahasa yang padat, ekspresif, dan simbolik sehingga memungkinkan lahirnya makna berlapis. Relasi makna menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kedalaman tersebut. Fenomena ini tampak dalam cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor yang memanfaatkan sinonimi, antonimi, dan ambiguitas untuk memperkuat tema kehilangan dan harapan. Oleh karena itu, analisis relasi makna diperlukan untuk mengungkap nilai estetik dan kedalaman makna yang dibangun pengarang.

Penelitian mengenai relasi makna sinonimi dan antonimi dalam teks sastra pernah dilakukan oleh (Pertiwi & Nurjanah, 2023). dengan objek tiga cerpen A.A. Navis, yaitu *Robohnya Surau Kami*, *Anak Kebanggaan*, dan *Nasihat-Nasihat*. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik baca-catat, penelitian tersebut menemukan 30 data relasi makna yang terdiri atas 20 sinonimi dan 10 antonimi. Relasi sinonimi ditemukan pada berbagai tingkat satuan bahasa, sedangkan antonimi mencakup oposisi mutlak, kutub, direksional, hubungan, dan majemuk. Meskipun memberikan kontribusi penting dalam kajian semantik sastra klasik, penelitian tersebut masih terbatas pada dua bentuk relasi makna. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian dengan menelaah bentuk relasi makna yang lebih beragam pada cerpen kontemporer "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dia & Nama Diaz, 2021) yang menganalisis relasi makna dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pencatatan, penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai bentuk relasi makna, seperti repetisi epizeuksis, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi berdasarkan teori Chaer dan Sumarlam. Hasilnya menunjukkan bahwa relasi makna berperan dalam membangun kepaduan teks dan memperkaya aspek estetik, terutama melalui variasi leksikal dan kontras makna. Meskipun cakupannya cukup luas, penelitian tersebut masih bersifat deskriptif umum dan belum mendalami fungsi estetik serta emosional secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini

mengembangkan kajian relasi makna pada cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor untuk memperlihatkan strategi kebahasaan dalam genre yang berbeda.

Meskipun kajian relasi makna dalam sastra Indonesia telah dilakukan, sebagian penelitian masih terbatas pada dua atau tiga jenis relasi makna atau berfokus pada genre yang berbeda. Selain itu, belum banyak kajian cerpen kontemporer yang mengintegrasikan identifikasi bentuk relasi makna sekaligus analisis fungsinya. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian pada cerpen "Kartu Pos dari Surga" yang kaya permainan makna dan simbol.

Berdasarkan celah tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) jenis relasi makna apa saja yang muncul dalam cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor, dan (2) bagaimana fungsinya dalam membangun makna serta nilai estetika cerita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk relasi makna dan menjelaskan perannya dalam memperkuat suasana, pendalaman makna, serta pesan naratif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian semantik sastra dan menunjukkan bagaimana bahasa bekerja secara kreatif dalam teks naratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan kajian semantik karena bertujuan mengungkap bentuk dan fungsi relasi makna secara mendalam dalam teks sastra. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan penafsiran data bahasa secara kontekstual, terutama dalam memahami hubungan antara struktur leksikal dan makna simbolik dalam cerpen *Kartu Pos dari Surga* karya Agus Noor. Sumber data penelitian berupa teks cerpen, sedangkan data penelitian meliputi satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung relasi makna

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks secara intensif, mengidentifikasi bentuk relasi makna, kemudian mencatat data yang relevan sesuai dengan klasifikasi teori semantik. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan ketepatan pemilihan data serta menjaga kesesuaian konteks naratif. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, polisemi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi.

Analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode agih. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan jenis relasi makna berdasarkan acuan di luar bahasa, sedangkan metode agih digunakan untuk menguji fungsi unsur bahasa dalam struktur kalimat. Analisis dilakukan secara induktif dengan menafsirkan hubungan antara bentuk relasi makna dan fungsi estetika dalam cerita. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan konsistensi penggunaan kerangka teori semantik sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan sintesis temuan, bukan sekadar inventarisasi data. Penyajian dilakukan melalui pengelompokan tematik agar memperlihatkan keterkaitan antara relasi makna, dinamika emosional tokoh, serta kedalaman simbolik narasi. Pendekatan ini memungkinkan metode penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif sesuai dengan karakter kajian semantik sastra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap cerpen *Kartu Pos dari Surga* karya Agus Noor menunjukkan bahwa relasi makna menjadi unsur kebahasaan yang dominan dalam membangun struktur naratif dan kedalaman estetik teks. Berdasarkan klasifikasi relasi makna yang digunakan, ditemukan enam jenis relasi makna yang tersebar dalam dialog dan narasi, yakni sinonimi, antonimi, polisemi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Distribusi temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan relasi makna tidak bersifat acak, melainkan mengikuti kebutuhan pengarang dalam membangun konflik emosional, simbolisme, serta karakterisasi tokoh

Untuk memperjelas distribusi temuan, hasil analisis dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Relasi Makna dalam Cerpen *Kartu Pos dari Surga*

Jenis Relasi Makna	Jumlah Data	Contoh	Fungsi Dominan dalam Teks
Sinonimi	8	1. <i>hape</i> – <i>hand phone</i> 2. <i>surat pos</i> – <i>kartu pos</i> 3. <i>mempercepat larinya</i> – <i>melintas</i> 4. <i>membayang-bayangkan</i> – <i>melamun</i> 5. <i>bangkit</i> – <i>berdiri</i> 6. <i>terobsesi</i> – <i>ingin</i> 7. <i>menatap</i> – <i>melihat</i> – <i>memandang</i> 8. “ <i>Ini bukan kartu pos dari Mama</i> ” – “ <i>Ini bukan tulisan Mama</i> ”	Variasi diksi dan nuansa sosial-emosional
Antonimi	6	1. <i>datang</i> – <i>pergi</i> 2. <i>bening</i> – <i>meredup</i> 3. <i>diam</i> – <i>cerita</i> 4. <i>dikirimkannya</i> – <i>ia terima</i> 5. <i>membohongi</i> – <i>berterus terang</i> 6. <i>rapi</i> – <i>berserakan</i>	Kontras makna dan penguatan konflik batin
Polisemi	2	1. <i>menatap</i> (melihat secara fisik dan emosional) 2. <i>surga</i> (tempat di akhirat dan simbol ketenangan/keabadian)	Perluasan makna simbolik dan emosional
Hiponimi	1	<i>Pokoyo</i> merupakan hiponim dari <i>kartun</i>	
Ambiguitas	3	1. “ <i>Mama datang</i> ” (dapat bermakna fisik atau spiritual) 2. <i>serupa kartu pos</i> (bisa nyata atau simbolik) 3. “ <i>Cahaya terang keluar dari celah pintu yang bukan cahaya lampu</i> ”	Spesifikasi makna dalam pengalaman tokoh
Redundansi	3	1. <i>mengarang-ngarang</i> 2. <i>membayang-bayangkan</i> 3. <i>terus-terusan</i>	Pembentukan tafsir ganda dan nuansa transendental

*sumber olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 1, relasi sinonimi menjadi bentuk yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengarang memanfaatkan variasi leksikal untuk menghadirkan dinamika bahasa tanpa kehilangan kohesi makna. Dominasi tersebut juga memperlihatkan kecenderungan penggunaan diksi yang berbeda tingkat formalitasnya guna menandai perubahan situasi sosial dalam cerita. Sementara itu, relasi antonimi menempati posisi kedua dengan jumlah data yang signifikan,

menandakan bahwa pertentangan makna digunakan sebagai strategi utama dalam membangun ketegangan emosional tokoh.

Relasi polisemi dan ambiguitas muncul dalam jumlah yang lebih sedikit, tetapi memiliki fungsi strategis pada bagian narasi yang bersifat simbolik. Kehadiran makna ganda memperluas ruang interpretasi pembaca dan menghadirkan lapisan makna spiritual yang menjadi ciri khas cerita. Di sisi lain, hiponimi berfungsi memperjelas konteks pengalaman tokoh melalui klasifikasi makna yang lebih spesifik, sedangkan redundansi memperlihatkan penggunaan bentuk bahasa yang berulang sebagai penanda intensitas emosi.

Secara keseluruhan, distribusi data dalam tabel menunjukkan bahwa relasi makna bekerja sebagai sistem kebahasaan yang terstruktur. Variasi sinonimi dan oposisi antonimi mendominasi bagian realistik cerita, sedangkan polisemi dan ambiguitas lebih banyak muncul pada bagian yang bersifat reflektif dan simbolik. Temuan inilah yang kemudian menjadi landasan analitis dalam pembahasan mengenai fungsi estetis relasi makna dan kontribusinya terhadap kekuatan naratif cerpen.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa relasi makna tidak hanya hadir sebagai fenomena leksikal, tetapi berfungsi sebagai strategi stilistika yang membangun struktur emosional dan simbolik cerita. Dominasi sinonimi dan antonimi memperlihatkan bahwa pengarang memanfaatkan variasi diksi dan kontras makna untuk menghadirkan dinamika psikologis tokoh, sementara polisemi dan ambiguitas berperan memperluas ruang interpretasi pembaca terhadap tema kehilangan dan harapan. Pola ini menegaskan bahwa relasi makna dalam teks sastra bekerja secara sistematis sebagai perangkat estetis, bukan sekadar variasi bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan semantik struktural yang menempatkan relasi makna sebagai unsur pembangun kohesi dan kedalaman teks naratif.

Penggunaan sinonimi dalam cerpen memperlihatkan adanya pergeseran nuansa sosial dan emosional melalui pilihan diksi yang berdekatan makna tetapi berbeda konteks. Variasi kata seperti bentuk informal dan formal menunjukkan perubahan situasi komunikasi tokoh, sehingga bahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan relasi sosial dan latar psikologis. Strategi ini memperkuat kesan realistik sekaligus menghadirkan estetika naratif yang lebih halus. Secara teoretis, fungsi tersebut mendukung gagasan bahwa sinonimi dalam karya sastra bukan sekadar penghindaran repetisi, melainkan sarana untuk membangun perspektif dan sudut pandang emosional yang berlapis.

Di sisi lain, relasi antonimi muncul sebagai perangkat utama dalam membangun konflik batin. Oposisi makna seperti hadir dan kehilangan, terang dan redup, atau jujur dan berbohong membentuk kontras emosional yang menjadi pusat dramatik cerita. Pertentangan tersebut tidak berdiri sebagai pasangan leksikal semata, tetapi mengarahkan pembaca pada pergulatan moral tokoh yang harus memilih antara realitas dan harapan. Dengan demikian, antonimi berfungsi sebagai mekanisme naratif yang memperkuat tensi cerita sekaligus menegaskan perubahan kondisi psikologis tokoh dari fase harapan menuju kesadaran.

Relasi polisemi dan ambiguitas menunjukkan kecenderungan simbolik yang kuat, terutama pada bagian cerita yang berkaitan dengan pengalaman transendental. Kata-kata yang memiliki makna ganda menghadirkan dua lapis pemahaman, yakni makna

denotatif yang bersifat realistik dan makna konotatif yang bernuansa spiritual. Strategi ini memungkinkan teks bergerak antara dunia nyata dan dunia batin tanpa harus menjelaskan secara eksplisit. Ambiguitas yang muncul tidak menimbulkan kebingungan, melainkan membuka ruang tafsir yang memperkaya pengalaman estetis pembaca. Hal ini memperlihatkan bahwa relasi makna dalam cerpen berfungsi sebagai jembatan antara bahasa literal dan simbolisme religius yang menjadi tema utama cerita.

Selain itu, keberadaan hiponimi dan redundansi menunjukkan fungsi yang lebih subtil tetapi tetap signifikan. Hiponimi membantu memperjelas dunia pengalaman tokoh anak melalui klasifikasi makna yang spesifik, sehingga pembaca dapat merasakan kedekatan emosional dengan karakter. Sementara itu, reduplikasi atau redundansi menghadirkan intensitas ekspresi yang menegaskan kondisi psikologis tokoh, terutama dalam situasi yang sarat kerinduan dan tekanan batin. Penggunaan bentuk berulang tersebut memperlihatkan bahwa pilihan bahasa dalam cerpen tidak bersifat acak, melainkan disusun secara sadar untuk menegaskan ritme emosional narasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa relasi makna dalam cerpen *Kartu Pos dari Surga* karya Agus Noor berfungsi sebagai strategi kebahasaan yang sistematis dalam membangun kedalaman makna dan kekuatan estetis narasi. Temuan penelitian memperlihatkan adanya enam jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, polisemi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi, dengan dominasi pada penggunaan sinonimi dan antonimi. Dominasi tersebut menandakan bahwa variasi diksi dan oposisi makna menjadi perangkat utama pengarang dalam menghadirkan dinamika emosional serta konflik batin tokoh.

Secara fungsional, setiap relasi makna memiliki kontribusi yang berbeda dalam struktur cerita. Sinonimi menghadirkan variasi leksikal yang memperhalus pergeseran situasi sosial dan nuansa emosional, sedangkan antonimi memperkuat kontras makna yang menegaskan konflik kehilangan dan harapan. Polisemi dan ambiguitas memperluas ruang tafsir melalui makna berlapis yang bersifat simbolik dan spiritual, sementara hiponimi membantu memperjelas klasifikasi pengalaman tokoh, dan redundansi berperan dalam menegaskan intensitas ekspresi psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa relasi makna tidak hanya berfungsi sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai strategi stilistika yang memperkuat kohesi naratif dan pengalaman estetis pembaca.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan semantik dalam kajian sastra mampu mengungkap hubungan antara struktur bahasa dan konstruksi makna simbolik dalam teks naratif. Implikasi penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan yang tidak hanya berfokus pada identifikasi jenis relasi makna, tetapi juga pada analisis fungsi estetis dan ideologisnya dalam berbagai genre sastra Indonesia kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- 20 cerpen Indonesia terbaik 2009: Anugerah Sastra Pena Kencana (Cet. 1). (2009). Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum* (Edisi revisi, cetakan keempat). Rineka Cipta.
- Damayanti, L., Dewi, H. R., & Yunus, S. (2025). ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN DIKSI PADA PUISI DAN NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 8(2).
- Dia, E. E., & Nama Diaz, D. (2021). Analisis Relaksi Makna Yang Terdapat Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Dian Maharani, Hasea Sabam Simanjuntak, Nailah Cahyani, Rowimatul Hazizah, & Yuliana Sari. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 79–109. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1830>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Nisaul Zahra, Yuni Sonia, Saida Adilla, Riski Ainaul Mardiyah, & Dinda Amelia. (2024). Semantik Dalam Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 156–164. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1163>
- Nurhadi. (2019). *Handbook of writing = Panduan lengkap menulis* (Cetakan kedua). Bumi Aksara.
- Pertiwi, D. H., & Nurjanah, N. (2023). RELASI MAKNA ANTONIMI DAN SINONIMI DALAM CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS. 9.
- Putrantijo, N., Safari, R., Repelita, T., Ummi, N., & Herdianto, I. (2024). PERAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN KEILMUAN, KEBUDAYAAN, DAN KARYA SASTRA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Reisya Diva Maharani Putri, Asih Andriyati Mardiyah, & Rani Jayanti. (2025). Analisis Penguasaan Kosakata Terhadap Efektivitas Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X MAN Kota Mojokerto. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi*, 1(3), 124–134. <https://doi.org/10.61132/jkaipbaku.v1i3.140>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2024). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Siti Koriah, Sugiarti Sugiarti, & Tika Safitri. (2025). Pemilihan Bahasa yang Tepat: Kunci Sukses dalam Menyampaikan Pesan. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 362–372. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2050>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 13). Alfabeta.